

KEUSKUPAN AMBOINA SOSIALISASI APP 2024



Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Persekutuan (Koinonia)

AMBON, 11 FEBRUARI 2024
PRESENTED BY: RD. NOVLY MASRIAT



CONTENT

01

PENGANTAR TENTANG APP

02

KERANGKA DASAR APP KA

03

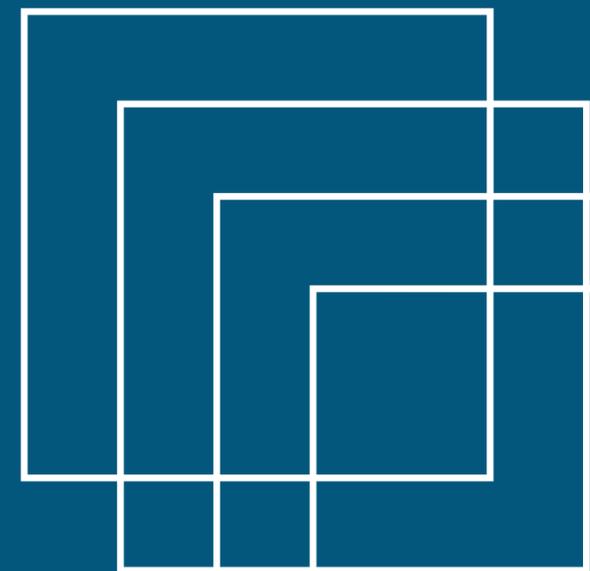
TEMA APP 2024

04

TATA KELOLAH APP

05

KOMITMEN



APA ITU APP?

Gagasan APP (aksi puasa pembangunan):

Sebuah aksi (mawas diri yang terarah kepada tobat , yaitu perubahan sikap batin, dalam arti berbudi luhur sesuai martabat manusia,sebagai Putera Allah dan saudara Kristus),

Puasa (Pantang dan puasa sebagai silih dan tanda sesal untuk membangun diri secara utuh),

Pembangunan (Pembangunan iman dan kesejahteraan umat/aksi pelayanan sosial).

APA ITU APP?

Gagasan APP (aksi puasa pembangunan) dikembangkan tahun 1950-an. Ketika itu, sekretaris PWI (Panitia Wali Gereja Indonesia) Sosial MAWI (Majelis Agung Wali Gereja Indonesia), Romo Johannes Baptista Dijkstra SJ (1911-2003) telah mengusahakan berbagai upaya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia dengan cara mendorong umat untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk solidaritas bagi sesama yang membutuhkan pada masa Prapaskah. Gerakan ini masih bersifat umum dan tidak berafiliasi dengan gereja Katolik.

Secara khusus hal ini mulai diterapkan sebagai proyek atau ciri ***khas gereja Katolik Indonesia*** pada tahun 1970 dalam rapat pleno PWI Sosial MAWI yang selanjutnya oleh para uskup Indonesia. Proyek ini disebut sebagai “Aksi Puasa”, dan kemudian pada tahun 1972/73 dibakukan dengan istilah “Aksi Puasa Pembangunan” yang sampai sekarang kita pakai.

Pada awalnya, sejak MAWI/KWI menyetujui ini sebagai sebuah gerakan atau “Aksi Puasa”, belum banyak keuskupan yang menerimanya. KAS sebagai keuskupan pertama yang mencoba menjalankan aksi. Belum banyak keuskupan (orang Katolik) yang menjalankan aksi ini, karena melihat aksi ini sebagai pengaruh marxisme.

Jadi pada dasarnya, gerakan APP muncul dalam konteks masa pra-paskah atau masa menyongsong paskah (selama 40 hari).

TUJUAN APP

Umat memiliki **pengetahuan dan pemahaman** mengenai ajaran iman dan moral Gereja Katolik

Umat memiliki iman kepada Allah dan **mampu mengungkapkan iman dalam bentuk cinta kepada sesama**. *Bila sentuhan dengan Allah sama sekali tak ada dalam hatiku, maka dalam orang lain aku selalu hanya dapat melihat orang lain dan tak dapat mengenal gambaran ilahi dalam dirinya. Bila aku menyingkirkan perhatian kepada sesama dari hidupku sama sekali dan hanya mau “saleh”, melakukan “kewajiban-kewajiban religius-ku” maka juga hubungan dengan Allah mengering. Maka ia hanya “benar”, tetapi tanpa kasih (DCE, art. 18)*

Umat dapat menempatkan **iman personal dalam iman yang kolektif**. APP ini adalah sebuah gerakan iman bersama. Iman personalan ini perlu ditempatkan dalam iman yang bersama karena iman tidak hanya bersifat personal tetapi juga sosial. Iman personal kadang kala juga dikuatkan dalam kerbersamaan dengan iman sesama (contoh orang lumpuh yang diangkat oleh teman-temannya)

Umat memiliki perhatian kepada **persoalan-persoalan sosial atau kemasyarakatan yang sangat kontekstual**, terutama dalam mengusahakan gererakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Umat semakin **bertobat dan membaharui diri**: Doa, matiraga, dan amal kasih.

SEMANGAT PERTOBATAN

Bertobat berarti ***membaharui diri***. Meninggalkan kebiasaan dosa, dan membahui hidup menjadi lebih baik.

Orang yang ***sungguh-sungguh beriman adalah orang yang mau bertobat***. Panggilan untuk beriman berhubungan dengan panggilan untuk bertobat. Iman menjadi tidak mungkin tanpa tobat yang merupakan sikap batin untuk berbalik sepenuhnya kepada Allah.

Dalam kaitan masa prapaskah, Paus Fransiskus pernah berkata: bertobat berarti membuat ***perubahan pola pikir***, agar kita tidak mencari kebenaran dan keindahan hidup dalam ***'memiliki' tetapi dalam 'memberi'*** (pesan masa prakaskah 2022),

APP adalah bentuk konkret dari pertobatan (atau upaya untuk tidak hanya mau 'memiliki' tetapi 'berbagi')

APP ini perlu dilakukan dengan kesadaran untuk *"...membuka belunggu-belunggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, supaya engkau memecah-mecahkan rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri! (Yes 58: 6-7).*

Paus Fransiskus pernah katakan dalam audiensi umumnya pada tanggal 7 Juni 2018: ***"selalulah menerima untuk memberi:*** jangan pernah menerima dan hanya menyimpan segala sesuatu di dalam, ***seolah-olah jiwa kita adalah sebuah gudang***. Paus Fransiskus, juga pernah katakan, "Siapa yang tidak menghayati kemurahan hati persaudaraan menjadikan hidupnya sebagai suatu perdagangan yang sibuk, selalu mengukur apa yang ia berikan dan apa yang ia terima sebagai imbalan" (FT, art. 140).

Jadi APP ***bukan sebuah seremoni atau loka karya*** tetapi sebuah tindakan atau ekspresi iman.

KERANGKA DASAR APP KEUSKUPAN AMBOINA 2024-2028

Sebelumnya, tema APP umumnya mengacu pada kerangka dasar APP dari KWI. Saat ini, dirancang sehingga tema APP Keuskupan lebih kontekstual.

VISI KEUSKUPAN

MOTO USKUP
DIOSIS AMBOINA

ARAH DASAR PASTORAL



TEMA APP:

TEMA APP 2024

TEMA APP 2025

TEMA APP 2026

TEMA APP 2027

TEMA APP 2028

VISI KEUSKUPAN AMBOINA

- Sinode Keuskupan Amboina III Tahun 2019 telah berhasil menetapkan tema umum yang memandu kehidupan dan karya pelayanan Gereja lokal, yaitu: "***Gereja Katolik Keuskupan Amboina Membaharui dan Memurnikan Diri dan Pelayanannya di Maluku dan Maluku Utara Demi Perwujudan Dirinya sebagai Gereja yang Mandiri***".
- Gereja Mandiri:
 - Tidak tergantung pada orang lain/otonom, swadaya dan berani bertanggungjawab.
 - Memberitakan sendiri/membiaya sendiri/memerintah sendiri.
 - Menurut sinode KA 2019 (Konstitusi Apostolik Quod Christus Adorandus, Paus Yohanes XXIII, 3 Januari 1961):
 - Menjamin ***kelangsungan keberadaanya serta pengembangannya***;
 - Menjamin komunikasi ***persaudaraan para murid Yesus*** antar gereja-gereja setempat baik nasional maupun internasional;
 - ***Menjamin kelanjutan pelaksanaan karya misi*** ke dalam dan ke luar;
 - Berkembang menjadi ***gereja pribumi*** dengan tetap berpegang teguh pada hakekat gereja yang universal;
 - berkembang menjadi Gereja dewasa yang bertanggungjawab penuh dalam pengadaan ***tenaga-tenaga pastoral (klerus dan awam) dan sarana-sarana*** lain yang mendukung pengembangan dirinya sebagai gereja Kristus yang sejati.

MOTO USKUP DIOSIS AMBOINA

Perintah Yesus untuk bertolak ke dalam (duc in altum) menegaskan dimensi imperatif kemuridan, yaitu kita ***jangan hanya tinggal pada tataran penampilan lahiriah melainkan harus lebih masuk ke dalam batinnya dan mendengarkan panggilan Yesus.*** Batin manusia adalah institusi pertemuan pribadi dengan Tuhan. Kita harus keluar dari kesempitan diri dan membuka diri bagi rahmat Kerahiman Ilahi yang tak terbatas. Kita juga harus berani ***bergerak keluar dari lingkungan kita sendiri dan menjangkau setiap orang di luar Gereja Katolik, wilayah perwakilan, kelompok rukun, dan kelompok kategorial, dan bekerja sama dengan mereka mengusahakan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan bersama seluruh masyarakat.***

Tujuan utama bertolak ke tempat yang dalam adalah menebarkanjaja. Tindakan simbolik ini menunjukkan tugas yang dipercayakan Yesus kepada kita untuk mengantar banyak orang kepada ***keselamatan.***



ARAH DASAR PASTORAL KEUSKUPAN AMBOINA

Mewujudkan Gereja yang Mandiri;

- Tidak tergantung pada orang lain/otonom, swadaya dan berani bertanggungjawab.
- Memberitakan sendiri/membiaya sendiri/memerintah sendiri.
- Menurut sinode KA 2019 (Konstitusi Apostolik Quod Christus Adorandus, Paus Yohanes XXIII, 3 Januari 1961):
 - Menjamin kelangsungan keberadaannya serta pengembangannya;
 - Menjamin komunikasi persaudaraan para murid Yesus antar gereja-gereja setempat baik nasional maupun internasional;
 - Menjamin kelanjutan pelaksanaan karya misi ke dalam dan ke luar;
 - Berkembang menjadi gereja pribumi dengan tetap berpegang teguh pada hakekat gereja yang universal;
 - berkembang menjadi Gereja dewasa yang bertanggungjawab penuh dalam pengadaan tenaga-tengaga pastoral (klerus dan awam) dan sarana-sarana lain yang mendukung pengembangan dirinya sebagai gereja Kristus yang sejati.

APP 2024-2028 DALAM LIMA TUGAS GEREJA

2024	2025	2026	2027	2028
Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Persekutuan (Koinonia)	Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Peribadatan (Liturgia)	Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Pewartaan (Kerygma)	Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Pelayanan (Diakonia)	Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Kesaksian (Martyria)

TEMA APP 2024: BERJALAN BERSAMA MENUJU GEREJA MANDIRI DALAM PERSEKUTUAN (KOINONIA)

Tema APP Nasional adalah mengembangkan ekonomi ekologis (ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip universal yang melayani manusia (humanis) dan merawat ciptaan (ekologis)

BERJALAN BERSAMA

GEREJA MANDIRI

**GEREJA MANDIRI
DALAM PERSEKUTUAN**

BERJALAN BERSAMA

Berjalan bersama atau Sindode:

- Tindakan berjalan bersama menyatakan kesadaran diri Gereja sebagai ***komunitas persekutuan*** (communio) dan komunitas peziarah yang sedang bergerak menuju Allah Bapa dengan perantaraan Yesus Kristus dalam kuasa Roh Kudus.



BERJALAN BERSAMA

Berjalan bersama atau Sindode:

- Sinode menjadi undangan untuk berjalan bersama dengan ***saling mendengarkan***, berdialog, melakukan disermen atau *manage* bersama, dll (berdasarkan suara ***Roh Kudus***).
- “***Modus vivendi (cara hidup) dan modus operandi (cara bertindak)***”
- Gereja ***bergerak keluar***, Gereja yang misioner, yang pintu-pintunya terbuka (Evangelii Gaudium 46).
- ***Duc in altum (Luk. 5:4)***:
 - Kita juga harus berani bergerak keluar dari lingkungan kita sendiri dan menjangkau setiap orang di luar Gereja Katolik, wilayah perwakilan, kelompok rukun, dan kelompok kategorial;
 - masuk ke dalam hati;
 - A new way of being church of today (bdk. Evangelii Gaudium, Laudati Si, Fratelli Tutti
 - Ke zona lain;
 - Masuk dalam keselamatan.
 - Semuanya itu karena ***“perintah Tuhan”***



GEREJA MANDIRI

Gereja:

- **Persekutuan Umat** Beriman yaang percaya kepada Kristus;
- Yesus adalah **pendiri gereja** (bdk. Mat 16:18-19) dan Dia adalah kepala Gereja dan segala sesuatu (bdk. 1 Kor 11:3; Ef 1:22-23).
- Gereja adalah **tubuh kristus**: terdapat orang-orang yang berkumpul (dengan latar belakang dan kharisma yang berbeda-beda) sebagai pengikut Kristus. Kristus mempersatukan semua umat beriman.
- **Gereja rumah tangga** (ecclesia domestica) Gereja adalah buah karya Roh Kudus (Kis. 1:8; Mrk. 16:15; Mat. 28:19-20).
- Gereja sebagai **sakramen hidup ilahi**: Di dalam gereja Kristus hadir melalu tanda dan sabda.
- **Gereja sebagai umat Allah**: Konsep gereja sebagai umat Allah menekankan bahwa gereja bukan organisasi manusiawi, namun merupakan perwujudan karya Allah yang konkret.
- Gereja sebagai **insitusi hirarkis**: Kristus bertindak dalam dan melalui gerejanya melalui tiga fungsi, yakni mengajar, menguduskan, dan memimpin. Yesus mpercayakan gerejanya-nya untuk melaksanakan tugas fungsi tersebut melalui jabatan-jabatan gerejani, terutama melalui Paus, Uskup, para Imam, Diakon, awam.

Gereja Mandiri:

- Kelangsungan keberadaan serta pengembangan Gereja.
- Persaudaraan dengan gereja lain
- Menjamin kelanjutan pelaksanaan karya misi ke dalam (5 tugas gereja) dan ke luar.
- Menjadi gereja pribumi.
- Finansial, SDM, dan sarana pastoral

**GEREJA MANDIRI DALAM 5 TUGAS UTAMA GEREJA:
KOINONIA, LITURGIA, KERYGMA, DIAKONIA, DAN MARTYRIA**

PERSEKUTUAN

Persekutuan mengandung 3 aspek penting:

Persekutuan:

- **Pusat persekutuan adalah Kristus** sendiri
- Persekutuan dimaksudkan untuk kebenaran bahwa Gereja adalah komunitas yang berziarah
- Persekutuan memiliki **banyak pintu dan jendela untuk menyambut orang lain** yang dengannya kita berziarah bersama
- Persekutuan merupakan perwujudan **inklusivitas** dan upaya mencari cara baru untuk menghadirkan Kerajaan Allah yang menyambut siapa pun.

Partisipasi

- Semangat partisipasi adalah semangat putra-putri Allah yang **bebas dan telah ditebus oleh Kristus**
- Partisipasi memiliki skema kreativitas tanpa batas dan cinta tanpa syarat yang bersumber dari rahmat Allah sendiri
- Partisipasi berarti **terlibat dalam kehidupan menggeraja** di paroki dan KBG-KBG untuk menghadirkan Gereja sebagai sakramen keselamatan
- Skema partisipasi juga dimaksudkan umat Allah berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat sekitarnya, ambil bagian dalam tata kehidupan politik, ekonomi, budaya, pertahanan-keamanan, pendidikan, kesehatan, dan ekologi.
- Partisipasi juga mengandaikan **inklusivitas** dan kesediaan untuk bekerja sama dengan siapa pun dalam membangun Kerajaan Allah di tengah dunia

Misi

- Misi adalah tugas dari Kristus sendiri kepada setiap orang kristen
- Misi berartiewartakan khabar Sukacita Injil kepada orang-orang miskin, terlantar, pembebasan bagi yang tertindas, dll.
- Misi dicetuskan dalam kesaksian nyata akan cinta kasih Allah, solidaritas, inkulturasi, perjuangan tata adil kehidupan, tata damai hidup bersama, dan kehadiran Kerajaan Allah.
- Misionaris berarti menjadi rekan kerja Allah sendiri dalamewartakan dan menyaksikan Injil ke tengah dunia.

PENJABARAN TEMA APP 2024

MINGGU I

"Berjalan Bersama Berdasarkan Iman" (Rom. 8:31-39).

MINGGU II

"Persekutuan Yang Terbuka Terhadap Roh Kudus" (Rom. 8:1-16).

MINGGU III

"Persekutuan Yang Dijiwai Oleh Semangat Kasih" (1Kor. 13: 1-13).

MINGGU IV

"Persekutuan Dalam Partisipasi Yang Aktif" (1Yoh. 3:11-21).

MINGGU V

"Persekutuan Bersama Menuju Perubahan" (Mat. 18:15-20).

MINGGU I: "BERJALAN BERSAMA BERDASARKAN IMAN" (ROM. 8:31-39)

- Iman secara singkat berarti tindakan **penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan** (bdk Kej 12: 1-4;22; Luk 1:26-38; 2:41-51). Beriman berarti percaya kepada bahwa Allah dan setiap perkataan-Nya benar dan tepat (KGK, art. 150).
- **Iman mengandung kebebasan dan kehendak manusia** untuk mengikuti Allah. Namun, beriman tidak semata-mata upaya manusia. **Beriman juga adalah bagian dari rahmat.** Kita beriman karena Tuhan membantu kita. *Paus Fransiskus, dalam ensiklik lumen fidei dikatakan, "orang beriman adalah seorang peziarah; dia harus siap membiarkan dirinya dituntun, keluar dari dirinya sendiri dan menemukan Allah yang selalu membawa hal-hal mengherankan (Art. 35).*
- Selain itu, iman sejati bermuara pada perbuatan sebab "iman tanpa perbuatan adalah mati" (Yak. 2:26). Beriman selalu disertai dengan perbuatan kasih. Ungkapan konkret dari iman akan Tuhan adalah dengan melakukan perbuatan-perbuatan kasih.
- Beriman kepada Tuhan tidaklah sia-sia. Allah akan tetap berada di pihak orang-orang yang setia pada kehendak Tuhan (Rm. 8:38-39). Beriman membawa kita pada keselamatan, bukan duniawi, tetapi keselamatan surgawi. Tanpa iman, kita tidak bisa memperoleh kehidupan abadi (bdk. KGK, art. 161). Orang yang beriman diubah oleh kasih Allah (bdk. LF, art. 21).
- Paus Benedikus XVI, dalam surat apstoliknya, Porta Fidei menegaskan bahwa beriman **bukan tindakan personal saja, tetapi juga tindakan bersama. Beriman bukan urusan pribadi seorang kristiani, tetapi juga iman komunitas (Art. 10).** Iman kristiani selain bersifat perorangan, tetapi selalu juga hidup dalam kehidupan bersama dan persekutuan bersama orang kristiani lainnya dalam gereja.

MINGGU II: PERSEKUTUAN YANG TERBUKA TERHADAP ROHKUDUS” (ROM. 8:1-16).

- Gereja adalah persekutuan umat beriman yang percaya kepada Allah. **Roh Kuduslah yang memberikan semangat, menguduskan, menguatkan, meremajakan, dan membarui persekutuan ini** (bdk. LG, art. 4).
- Sebagai umat beriman, mari kita membangun persekutuan yang terbuka terhadap Roh Kudus. Agar kita bisa membangun persekutuan yang terbuka terhadap Roh Kudus, maka kita perlu mengizinkan Roh Kudus masuk dalam hidup persekutuan tersebut.
- **Tanda kehadiran Roh Kudus adalah cinta kasih, sukacita, damai, kesabaran, murah hati, kesetiaan, lemah lembut dan penguasaan diri** (Gal 5:22-23). Untuk itu perbuatan baik dan upaya untuk melaksanakan segala tanda kehadiran Roh Kudus adalah latihan untuk menghadirkan Roh Kudus dalam hidup kita.
- Selain itu, **doa adalah juga cara untuk menghadirkan Roh Kudus**. Bila kita ingin agar persekutuan kita terbuka terhadap Roh Kudus, maka doa menjadi syarat penting. Paus Fransiskus, katakan bahwa doa membuat kita hidup dalam Roh Kudus. Dia katakan dalam ensikliknya, Gaudete et Exultate, bahwa dia tidak percaya kekudusan tanpa doa (art. 147). Bagi Paus Fransiskus, berdoa juga penting untuk membuat kita hidup dalam Roh Kudus. Selain itu, baginya, **doa dan karya itu perlu diseimbangkan supaya kita hidup dalam kekudusan berkat Roh Kudus**. Sebab baginya, tidaklah sehat mengupayakan doa dan merendahkan pelayanan atau menyukai kesunyian dan menghindari perjumpaan dengan sesama (GE, art. 26).
-

MINGGU III: “PERSEKUTUAN YANG DIJIWAI OLEH SEMANGAT KASIH” (1KOR. 13: 1-13)

- ***Kasih menjadi nilai yang melandasi semua pelayanan dalam persekutuan hidup orang beriman*** (bdk. 1 Kor 13:1-3).
- Buah-buah kasih adalah kesabaran, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri dan tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemarah, tidak mendendam, bersukacita karena keadilan dan kebenarandan tidak berkeseduhan (bdk. 1 Kor. 13:3-8).
-
- Dalam ensiklik Deus Caritas Est, Paus Benediktus XVI menunjukkan cara menjadikan kasih sebagai dasar persekutuan hidup kristiani, ***pertama***, perbuatan kasih harus keluar dari hati yang dekat dengan Kristus. Cinta kasih yang kita lakukan pertama-tama bersumber dari perintah dan cinta kasih Yesus sendiri. ***kedua***, tindakan kasih harus bebas dari berbagai kepentingan, terutama kepentingan politik dan ideologi. Kita saling mencintai bukan demi popularitas, jabatan, uang, kekuasaan, strategi politik atau ideologi tertentu, tetapi karena Yesus telah lebih dulu mencintai kita dan karena setiap orang pantas dicintai. ***Ketiga***, kasih itu cuma-cuma dan tak memaksakan. Mencintai tidak karena terpaksa, tetapi keluar dari niat hati yang tulus dan tanpa syarat. Biarkan kasih yang tulus yang menjelaskan iman kita (Art. 31). Amin.

MINGGU IV:

“PERSEKUTUAN DALAM PARTISIPASI YANG AKTIF” (1YOH 3:11-21)

- Umat beriman dipanggil untuk berpartisipasi dalam kehidupan gereja:
 - **Secara internal:** terlibat secara aktif dalam kehidupan menggereja sesuai dengan martabat rohani yang diterima melalui Imamat Umum dan Imamat Khusus (Tahbisan).
 - **Secara eksternal:** terlibat secara aktif dalam memajukan kemaslahatan sesama manusia.
- Umat beriman Kristiani dipanggil untuk “keluar dari diri sendiri dan keluar ke pinggiran” untuk membangun:
 - **“Persekutuan persahabatan”:** saling menjalinhubungan satu sama lain secara hakiki, serta memilikikomitmen total kepada Allah dan sesama dalam fungsi dan tugas sehari-hari.
 - **“Persekutuan aktif”:** persekutuan yang menekankan pembaharuan otentik berdasarkan prinsip-prinsip utama, seperti bagaimana kebutuhan-kebutuhan Gereja dapat direspons secara baik saat ini dan di masa yang akan datang.
- Membangun persekutuan persahabatan dan persekutuan reformis dibutuhkan agen-agen perubahan dengan ciri sebagai berikut:
 - Cinta yang mendalam terhadap kehidupan spiritual.
 - Visi yang luas dan kreativitas pastoral.
 - man yang unggul, kurangnya keinginan untuk memperoleh pengakuan pribadi dari orang lain.
 - Memiliki rahmat spiritual untuk membantu sesama umat beriman yang kesepian, dirundung duka dan derita, kecemasan dan ketakutan.
 - Memiliki kesadaran dan pengalaman tentang pertobatan yang mendalam

MINGGU V: "PERSEKUTUAN BERSAMA MENUJU PERUBAHAN" (MAT. 18:15-20)

- Umat beriman Kristiani: kumpulan orang-orang berdosa.
- Gereja harus melakukan perubahan dan pembaharuan diri terus menerus agar bisa mencapai keselamatan kekal.
- Perubahan dan pembaharuan (pertobatan) merupakan hasil karya Roh Kudus.
- Perubahan perlu kerendahan hati dan kepasrahan kepada Kuasa Kerahiman Ilahi.

PELAKSANAAN APP

Gagasan-gagasan dasar dari APP tersebut dilakukan dalam doa, matiraga, dan amal kasih. Paus Fransiskus dalam pesannya pada masa prapaskah tahun 2022 ini menyatakan bahwa, *“Dalam masa pertobatan ini, ditopang oleh kasih karunia Allah dan oleh persekutuan Gereja, janganlah kita menjadi lelah untuk berbuat baik. Tanah disiapkan dengan puasa, disiram dengan doa dan diperkaya dengan amal.* Dalam kalimat yang berbeda, dapat dikatatakan bahwa persekutuan disiapkan dengan puasa (menahan diri), disiram dengan doa, dan diperkaya dengan amal kasih.

Doa

Ibadah Pendalam tema APP baik ditingkat rukun dan organisai

Puasa

Puasa yang mengungkapkan sikap batin seperti tobat, matiraga: tidak makan daging dan ikan, tidak merokok, tidak tamasia atau berpesta pora

Amal Kasih

Uang yang tidak dipakai untuk membeli makan dan minum sebagai tanda puasa/matiraga dikumpulkan untuk membantu banyak orang atau mengungkapkan kepeduli kita kepada banyak orang yang berkurangan (Amplop APP).

TATA KELOLAH DANA APP

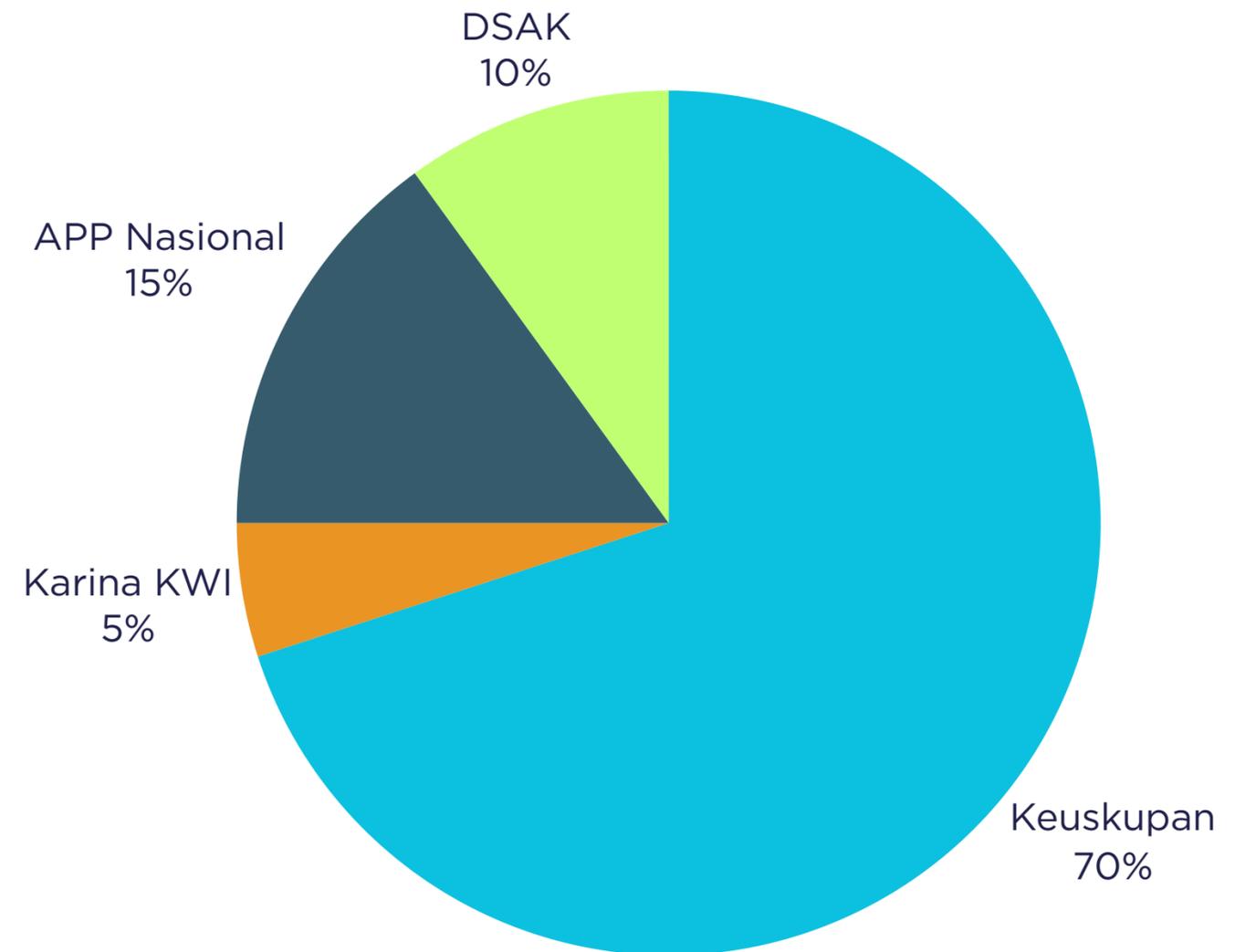
NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pembagian Amplop di setiap akhir pertemuan (5 kali)	Umat Rukun, Kelompok Kategorial, Biarawan, Rohaniwan, Lembaga-lembaga, dll
2	Pastikan list penerima amplop.	
3	Amplop minggu I dikumpul pada minggu II, amplop minggu II dikumpul pada minggu III, dst.	
4	Amplop terkumpul sesuai list.	
4	Pada Pagi Sabtu Suci, semua bendahara rukun dan kelompok kategorial memasukkan laporan dan memasukkan amplop yang telah dikumpulkan dari rukun/kelompok kategorial yang belum dikumpulkan umat dan menyerahkan dengan berita acara kepada Bendahara Paroki.	
4	Rukun-Stasi-Paroki-Keuskupan	Setor 100% ke Keuskupan

TATA KELOLAH

Setelah Ekonom Keuskupan menerima semua uang APP dari seluruh Paroki, Ekonom menghitung dan mengadministrasikannya

Setelah mengadministrasikannya, mengirimkan ke KWI 30 % dari semua dana APP seluruh keuskupan.

70% dana APP Keuskupan yang tinggal, 35 % diserahkan untuk pengembangan wilayah sesuai jumlah pemasukan APP dari Wilayahnya



PENGAJUAN PROPOSAL PEMANFAATAN DANA APPN

- PENGAJUAN PROPOSAL PEMANFAATAN DANA APPN
- Tujuan Pemanfaatan Dana APPN Membantu yang membutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan animasi/edukasi/fasilitasi Kerasulan PSE dan membantu memberdayakan sumber daya manusia dan ekonomi bagi umat/Masyarakat yang tergolong kecil, lemah, miskin, terpinggir dan difabel (KLMTD)
- Sasaran Pemanfaatan Dana APPN: Kaum miskin-papa: [1] mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (pangan, sandang, tempat tinggal layak huni, biaya pendidikan anak, dll).; [2] Kaum migran, mereka yang menjadi korban perdagangan manusia, gagal karena ditipu dan lain-lain; [3] Saudara kita yang berkebutuhan khusus; [4] Masyarakat desa/ kampung/suku asli/pendatang yang tersisih dan korban pembangunan yang tidak adil dan merata yang tidak menyentuh mereka.

SYARAT PERMOHONAN BANTUAN

- Mengikuti Format Proposal yang sudah disediakan.
- Nilai bantuan dari dana APPN adalah Rp. 35.000.000,00 (tiga puluh lima juta rupiah) per- proposal untuk usaha dan pertanian Rp. 25.000.000.
- Pemohon atau penerima manfaat wajib memiliki swadaya 25% dari nilai anggaran program kegiatan. Bentuknya seperti: tenaga kerja, material, jasa, dana, dan aset atau potensi lain yang dimiliki.
- Semua kegiatan pemanfaatan dana APP Nasional oleh komunitas penerima manfaat berada di bawah tanggung jawab Paroki. Oleh karena itu Pastor Paroki (atau yang ditunjuk mewakilinya) bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah pendampingan (monitoring) dan lainnya sesuai dengan tata kelola paroki dan Komisi PSE Keuskupan. Hindari pemohon dan penanggung jawab orang yang sama, kecuali disetujui oleh Ketua PSE/ Uskup setempat.

SYARAT PERMOHONAN BANTUAN

- Jika penerima manfaat adalah Paroki sebagai pemohon yang diwakili oleh Pastor Paroki atau Seksi Sosial Ekonomi atau yang ditunjuk maka, penanggung jawab adalah Deken atau Komisi PSE keuskupan. Hindari pemohon dan penanggung jawab orang yang sama, kecuali disetujui oleh Ketua PSE/ Uskup setempat.
- Pelaporan pelaksanaan (LPJ) dan hasil kegiatan dilakukan maksimal 3 (tiga) bulan terhitung sejak dana diterima oleh kelompok/ panitia penerima manfaat.
- Setiap Kelompok wajib berjumlah 5 orang.
- Mulai tahun ini : proposal dibuat oleh Komisi PSE Keuskupan Amboina. Kelompok pemohon hanya diminta memasukkan Nama Penanggung jawab, Nama Anggota Kelompok dan kebutuhan kelompoknya.
- Menunjukkan lokasi tempat usaha lewat foto.
- Membuat laporan pertanggung jawaban secepatnya disertai dokumentasi.

SASARAN DANA SOLIDARITAS

- ‘Intensio dantis’ pemanfaatan dana,
- APPN dan HPS adalah untuk pemberdayaan umat/masyarakat yang kehidupan ekonominya masih di bawah sejahtera (pra-sejahtera), atau saudara kita yang masi berada dalam kategori lemah, miskin, kecil, tertinggal, dan difabel (LMKTD).
- Wilayah silakan menentukan prioritas dan fokus pelayanannya untuk pendampingan saudara-saudari kita tersebut.
- Wilayah dapat berdiskusi tentang komoditi apa yang bisa diusahakan bersama oleh seluruh umat dan kelak menjadi unggulan di daerah.

KOMITMEN:

Selain donasi, apa upaya pengembangan SDM/SDA untuk meningkatkan kesejahteraan?

- Apa komoditas unggul yang bisa dikembangkan?
- Bentuk kelompok tani/kelompok usaha?
- Apa pengembangan kelompok untuk kesejahteraan?



TERIMA KASIH